

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA DI SMP HARAPAN BAGI BANGSA JAKARTA UTARA

Juliana Mangngi

Program Study Pascasarjana PAK STT Paulus Jakarta

ABSTRACT

Abstract: This study aims to determine how the influence of teacher competence on the quality of student learning at Harapan Bagi Bangsa Middle School, North Jakarta, so as to create a superior generation in the field of quality education. The research method used is quantitative research with the informants taken are 8th and 9th grade students at Harapan Bagi Bangsa Middle School, North Jakarta. The results obtained are: 1) There is a positive and significant effect of teacher competence on student achievement in grades 8 & 9. Students' knowledge is increasing, marked by good student report cards at the end of the learning semester. 2) Students like the teaching methods used by their teachers so that students are motivated to study seriously. 3) Students have good relations with their teachers, making it easier for teachers to transfer knowledge to students.

Keyword: *Competency, Teacher, Mutu Pembelajaran*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa di SMP Harapan Bagi Bangsa Jakarta Utara, sehingga mampu menciptakan generasi unggul dalam bidang pendidikan yang bermutu. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan informan yang diambil adalah siswa kelas 8 dan 9 di SMP Harapan Bagi Bangsa Jakarta Utara. Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas 8 & 9. Pengetahuan siswa semakin bertambah ditandai dengan nilai raport siswa yang baik pada akhir semester pembelajaran. 2) Siswa menyukai metode mengajar yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru mereka sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan serius. 3) Siswa memiliki relasi yang baik dengan Bapak/Ibu guru mereka sehingga mempermudah guru untuk mentranfer pengetahuan kepada siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi, Guru, Mutu Pembelajaran Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan maka seseorang akan memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual dan ketrampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga bagi masyarakat. Pendidikan itu pada hakekatnya merupakan suatu usaha manusia untuk memanusiakan manusia dan membuat seseorang lebih dewasa di dalam berpikir dan bertindak seperti yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang terkandung di dalam Undang-Undang dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Abdul Rahman Soleh, dalam bukunya Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, (2006:2) seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I tentang ketentuan Umum pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam proses belajar mengajar melibatkan dua unsur yaitu guru dan siswa. Guru merupakan subjek dalam proses belajar mengajar dan siswa adalah objek pembelajaran. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya. Guru yang profesional dan berkualitas akan memberi pembelajaran yang mudah dicerna oleh murid-muridnya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Dalam proses belajar mengajar, guru bertanggung jawab terhadap mutu belajar siswanya. Oleh sebab itu, guru diharapkan memiliki kompetensi keilmuan yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan juga kompetensi profesional. Kemampuan atau kompetensi merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pengajaran tertentu. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Dengan adanya kompetensi tersebut maka guru akan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih baik sehingga mutu pembelajaran yang diinginkan dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Namun kenyataan yang sering ditemui adalah prestasi belajar peserta didik sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena terkadang ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi ilmu yang diampuhnya dan metode pengajaran yang kurang menarik sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran di kelas yang membuat peserta didik kurang dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang pengetahuan yang dimiliki seorang pendidik menjadi masalah terbesar dalam mencapai mutu pembelajaran yang memuaskan. Maka dalam hal ini peran dari para pendidik sangat diperlukan untuk menyajikan, memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Selain itu juga maka perlunya komunikasi yang baik antara peserta didik dan pendidik yang berjalan dengan baik dan efektif.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2012:851), kompetensi artinya kewenangan atau (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).”

Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru ialah hasil dari penggabungan dari berbagai kemampuan, baik berupa seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Beberapa para ahli mendefinisikan mengenai kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (E. Mulyasa 2007).
2. Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan (Boyatzis dalam Hutapea Dan Nurianna Thoha, 2008)
3. Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan dalam situasi mengajar (Anderson S & Ball S)
4. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas di dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan akan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Majid, 2006)
5. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Mc.Achan, 2003)

Berdasarkan pengertian di atas, menunjukkan bahwa kompetensi guru mengacu kepada kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan, dan pendidikan, penguasaan cara-cara penyesuaian diri dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Macam-Macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa kompetensi guru meliputi:

Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari kata Yunani, “paedos” dan “agogos”, (paedos artinya anak, dan agoges artinya mengantar atau membimbing). Oleh karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam istilah pedagogik berarti ilmu dan seni mengajar anak.

Sedangkan Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, (2007:75) yang dikutip dari Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian

Wahab dalam bukunya Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi, (2011:3) mengatakan bahwa: "Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian."

Sedangkan menurut Peraturan Menteri No.19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 dikatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah: "Kemampuan kepribadian yang matang, stabil dan dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswanya dan berakhlak mulia."

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan budaya bangsa, berpenampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Juga mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial

Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (2007:173) yang dikutip dari Peraturan Menteri No.19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 mengatakan bahwa Kemampuan Sosial adalah: "Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar."

Dapat juga dikatakan bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Dalam hal ini diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik para siswa dan lingkungan sekolah, berkomunikasi dengan empati dan santun dengan masyarakat luas. Guru harus memiliki ketrampilan berupa: terampil berkomunikasi, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan dewan pendidik/komite sekolah, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan memahami dunia sekitarnya.

Kompetensi Profesional

Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (2007:135) yang dikutip dari Peraturan Menteri No.19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 dikatakan bahwa Kemampuan profesional ialah: "Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan."

Kemampuan profesional juga berarti kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini mencakup kemampuan

menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu, mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan Teknologi Informatika dan Komputer (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Hal ini berarti bahwa guru harus mampu menyampaikan bahan pelajaran, guru harus meng-update dan menguasai materi pelajaran yang disajikan, persiapan materi, mencari informasi melalui berbagai sumber seperti: buku, internet, dan mengikuti perkembangan dan kemajuan-kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai empat kompetensi tersebut.

Mutu Pembelajaran

Defenisi Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2012:378) menjelaskan bahwa mutu artinya (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf; atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Sedangkan menurut Supri Hatiningsih, dalam bukunya *Prespektif Manajemen Pembelajaran Program Ketrampilan*, (2016:55) mengatakan bahwa: "Mutu adalah hasil atau out come dari proses pembelajaran atau produktifitas suatu hasil yang diukur menurut ukuran, standar, terbaik yang telah atau pernah dicapai dalam suatu proses pembelajaran atau proses produksi suatu keluaran (barang atau jasa)."

Defenisi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2012:17), "Pembelajaran ialah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar."

Sedangkan Martiyono dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* (2018:104) dalam bukunya menyatakan bahwa: "Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitiannya adalah 37 orang yang terdiri dari: 7 orang guru dan 30 orang Siswa Kelas 8 & Kelas 9 yang ada di SMP Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan Tinabila, Simon (Kepala Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Merah Jakarta Utara), Wawancara (Kamis, 12 Maret 2020: Pukul 15.15 WIB) dan kuesioner kepada guru dan juga siswa. "Kompetensi Guru merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh guru yang ada di lingkungan SMP Harapan Bagi Bangsa Jakarta. Namun dalam pengamatan peneliti, belum memadai kompetensi yang dimiliki oleh guru. Perlu upaya untuk meningkatkan kompetensinya. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa."

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru belum memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan mutu pembelajaran siswa. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Kompetensi guru sangat penting bagi seorang guru. Dengan memiliki kompetensi yang baik maka diharapkan guru dapat mempengaruhi mutu pembelajaran siswa. Kompetensi mutlak dimiliki oleh seorang guru sebagai syarat untuk menjadi guru yang profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Dari hasil penelitian di atas, dapat terlihat bahwa betapa Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara. Mayoritas guru setuju bahwa adanya peningkatan kompetensi guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan guru mengembangkan pembelajaran berdasarkan karakter siswa, guru memahami siswa, melakukan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan siswa. Guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan disiplin, arif dan berwibawa, disiplin, arif dan berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi siswa. Guru juga memiliki komunikasi yang baik dengan siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekolah, berkomunikasi secara santun dan empatik dengan masyarakat luas dan bersikap inklusif dan objektif. Guru di Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara juga menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai, menggunakan Teknologi Informatika dan Komputer (TIK) dalam proses pembelajaran dan menilai hasil program pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata **65,17%** dari hasil angket yang diberikan kepada guru. Ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara. Dengan demikian bahwa guru harus memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan profesinya sehingga layak disebut sebagai guru yang profesional.

Penelitian Kepada Siswa

Dari hasil penelitian di atas, dapat terlihat bahwa betapa Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara. Mayoritas siswa setuju bahwa adanya peningkatan mutu belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya pengetahuan siswa ketika belajar di Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara. Siswa bukan hanya sekedar belajar saja dan guru mentransfer ilmu tetapi pengetahuan siswa juga semakin bertambah melalui pembelajaran di sekolah ini. Selain pengetahuan siswa bertambah, siswa juga memiliki hubungan yang baik dengan Bapak/Ibu guru mereka sehingga ketika siswa memiliki masalah maka siswa mau menceritakan masalahnya kepada Bapak/Ibu guru mereka.

Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata **75%** dari hasil angket yang diberikan kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan mengenai Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran siswa di SMP Harapan Bagi Bangsa Jakarta Utara, antara lain:

Kesimpulan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi guru terhadap mutu belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara bisa dikatakan cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari perolehan presentasi dalam tabel penyajian data penelitian yang semuanya menempatkan kompetensi guru, baik itu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial dalam tingkatan cukup. Ini berarti bahwa kompetensi guru sangat diperlukan khususnya dalam proses pembelajaran, tidak hanya satu kompetensi saja yang dikuasai atau dimiliki tetapi harus memiliki keempat kompetensi baik Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan juga Kompetensi Sosial.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan masing-masing antara kompetensi guru (Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial) terhadap mutu belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara. Hal ini berarti semakin tinggi masing-masing kompetensi yang dimiliki baik (Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial) oleh guru maka semakin tinggi mutu belajar yang dicapai begitu pula sebaliknya.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara keseluruhan antara kompetensi guru dan mutu belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan mutu belajar siswa.

Saran

1. Bagi Guru, dengan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru dan mutu belajar siswa maka diperlukan guru yang profesional dan yang mempunyai kualifikasi kompetensi yang baik. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas seorang guru melalui: pelatihan-pelatihan, seminar-seminar pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.
2. Bagi Siswa, Siswa diharapkan dapat meningkatkan mutu belajarnya dengan memotivasi dirinya sendiri untuk belajar dan tidak hanya bergantung pada guru saja sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai mutu yang diharapkan.
3. Bagi Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Harapan Bagi Bangsa Tanah Merah Jakarta Utara perlu menambah jumlah tenaga guru yang berkompeten sesuai bidang keilmuannya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan kompetensi guru dan

mutu belajar siswa supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, Mengembangkan Profesionalitas Guru, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014)
- Asmani, Makmur Jamal, 7 Kompetensi Guru Yang Menyenangkan dan Profesional (Yogyakarta: Power Books, 2009)
- Daryanto, Proses Belajar dan Mengajar, (Bandung: Yrama Widya, 2010)
- Hamalik, Umar, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi (Jakarta: Bumi Aksara: 2006)
- Hatiningsih, Supri, Prespektif Manajemen Pembelajaran Program Ketrampilan, (Bandung: Deepublish Anggota IKAPI, 2016)
- Husein, Latifah, Profesi Keguruan (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)
- Janawi, Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, (Bandung: Afabeta, 2011)
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2019)
- Manda, Putri & Antasari Widya, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Permata Press, 2019)
- Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Musfah, Jejen, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta: Kencana Remaja Media Group, 2011)
- Sijabat, B.S, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000)
- Wahab, Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi, (Semarang: Robar Bersama, 2011)
- Zulfah & Nurjannah, Layla, 99,9% Lulus UKG Kompetensi Guru, (Yogyakarta: Bright Publisher, 2016)